



Diolah dengan penyesuaian untuk paroki Kebondalem Semarang

Pertemuan I

MENJUNJUNG NILAI

KETUHANAN YANG MAHA ESA

DALAM MENGGEREJA DAN

BERBANGSA

Tujuan Proses:

Mengajak umat membangun sikap menghargai dan menciptakan keharmonisan antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup berbangsa

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

2. Pengantar

Tema Adven 2017 adalah “DALAM TERANG IMAN, MENGHIDUPI NILAI-NILAI PANCASILA.” Masa Adven adalah masa persiapan untuk merayakan Natal. Dalam tradisi Gereja Katolik, selama masa Adven umat diajak untuk membangun dan atau meneguhkan pengharapan akan kedatangan Yesus yang Mulia di akhir jaman dan untuk bersyukur bahwa Yesus pernah datang sebagai bayi mungil di kandang Betlehem. Bersama Bapa dan Roh Kudus, Yesus, Sang Putera Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Kiranya dapat dikatakan bahwa selama masa Adven ini kita

menantikan kedatangan Tuhan Yang Maha Esa dalam kemuliaanNya.

Hidup yang terarah kepada Tuhan Yang Maha Esa itulah yang dalam kebersamaan dengan seluruh warga bangsa Indonesia ditunjuk dalam sila pertama Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Bagaimana menghayatinya? Marilah kita dalam bersama-sama.

3. Doa Pembuka

P: Allah Bapa yang Maha Kasih pada kesempatan pertemuan pertama ini, kami mengawali masa Adven, masa untuk menantikan kedatangan Putera-Mu Yesus Kristus dengan memperdalam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Semoga dalam pertemuan ini kami bisa menyiapkan diri dengan membangun semangat luhur Pancasila dalam hidup berbangsa kami, khususnya menghayati nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Semoga dengan pertemuan ini, kami pantas untuk menyambut kehadiran-Mu di tengah-tengah kami. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

U: Amin.

4. Penyalaan lilin Korona

Lilin pertama dinyalakan dan dilanjutkan dengan doa.

P: Allah Bapa yang Maha Kasih, kami telah memasuki masa Adven, masa dimana kami menantikan akan kedatangan Putera-Mu terkasih. Kami mohon semoga lilin Adven ini menerangi hati kami agar semakin pantas untuk menyambut Putera-Mu yang lahir di tengah-tengah kami.

Semoga lilin ini juga menerangi hati kami yang berkumpul untuk merenungkan hidup kami yang Kau panggil untuk menghadirkan Peradaban Kasih bagi sesama, lingkungan dan bangsa kami ini. Semoga dengan bimbingan sabda-Mu kami dapat menggiatkan lingkungan sebagai pusat hidup beriman yang semakin terbuka, mampu berdialog dan membawa perubahan baru sehingga dapat menjadikan semua orang untuk semakin sejahtera, bermartabat dan beriman sesuai dengan nilai Pancasila. Permohonan ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa.

U: Amin

B. Inspirasi

1. Pemahaman

*Pemandu mengajak umat untuk menambah wawasan:
Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.*

Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa dilambangkan dengan BINTANG, yang artinya sebuah cahaya seperti layaknya TUHAN yang menjadi cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Sedangkan latar berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli yang menunjukkan bahwa Tuhan bukan sekedar rekaan manusia, tetapi sumber dari segala dan telah ada sebelum segala sesuatu di dunia ini ada.

2. Pendalaman

Pemandu mengajak umat untuk memberi tanda centang pada kolom “Ya” atau “Tak”. Sesudahnya, kertas kerja dikumpulkan, dibagikan secara acak dan hasilnya dihitung bersama.

No	Hal	Ya	Tak
	1. Percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan Kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	1.1 Percaya kepada Allah Tri Tunggal Kudus: Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus.		
	1.2. Memegang teguh kepercayaannya, karena Sakramen Permandian yang telah diterimanya adalah tanda abadi pada manusia yang tidak dapat dihapus.		
	1.3. Taat dan patuh terhadap Ke-sepuluh Perintah Allah dan Ke-lima Perintah Gereja.		
	1.4. Menghadiri Misa Kudus pada hari Minggu dan hari-hari besar lainnya yang disamakan dengan hari Minggu.		

	1.5. Menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan ajaran agamanya.		
	2. Hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	2.1. Menghormati umat beragama lain, dengan cara tidak menghina dan mencela kepercayaan dan keyakinannya.		
	2.2. Harus dapat bekerja sama dengan umat beragama lain, yang dapat diwujudkan dalam bentuk gotong-royong, misalnya: bersama-sama membangun rumah ibadah. .		
	2.3. Wajib hidup rukun dengan sesama umat beragama karena sama-sama percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.		
	3. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan Agama dan Kepercayaannya. Setiap orang Katolik hendaknya:		

	3.1. Wajib menghormati, tidak boleh mengganggu, tidak boleh menghalang-halangi, tidak boleh mencela dan menghina cara-cara orang beragama lain dalam menjalankan ibadahnya.		
	3.2. Harus berusaha supaya dapat mendapatkan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Katolik, karena itu perlu berusaha adanya tempat untuk ibadah yang memadai, supaya dapat menjalankan ibadah dengan baik dan tertib.		
	4. Tidak memaksakan suatu Agama dan Kepercayaan kepada orang lain. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	4.1. Mempunyai keyakinan yang teguh dalam memeluk agamanya, karena merasa bahwa tidak ada orang lain yang memaksanya.		
	4.2. Tidak boleh memaksakan orang lain memeluk agamanya, karena bertentangan dengan hak-hak azasi dan hati nurani manusia.		
	4.3. Tidak boleh membujuk orang lain untuk memeluk agama Katolik dengan cara memberikan hadiah-hadiah.		

3. Menyanyikan lagu GARUDA PANCASILA

Pencipta / Pengarang Lirik dan Lagu : Sudharnoto

Garuda pancasila

Akulah pendukungmu.

Patriot proklamasi

sedia berkorban untukmu.

Pancasila dasar Negara.

Rakyat adil makmur sentosa.

Pribadi bangsaku.

Ayo maju maju

Ayo maju maju

Ayo maju maju

C. Refleksi Kateketis

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci

Markus 9:38-40

Kata Yohanes kepada Yesus: "Guru, kami lihat seorang yang bukan pengikut kita mengusir setan demi nama-Mu, lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita." Tetapi kata Yesus: "Jangan kamu cegah dia! Sebab tidak seorangpun yang telah mengadakan mujizat demi nama-Ku, dapat seketika itu juga mengumpat Aku. Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita."

2. Renungan

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya/melengkapi sharing dalam sarasehan.

- Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila, ingin mengatakan kepada kita mengenai pengakuan adanya kekuasaan di luar diri manusia yang menganugerahkan rahmat-Nya kepada Bangsa Indonesia. Sebuah pengakuan bahwa ada hubungan dan kesatuan antara Bangsa Indonesia dengan yang Ilahi. Siapapun warga Bangsa Indonesia, apapun etnis dan agamanya, diajak senantiasa percaya akan anugerah dan jalinan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- Untuk itu, sebagai Bangsa Indonesia, nilai Ketuhanan yang Maha Esa, juga berarti sebuah sikap hormat dan memberi jaminan kebebasan kepada setiap penduduk atau warga bangsa untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya dan beribadah menurut
- Maka, nilai yang terkandung dalam Sila Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, bangsa yang saling hormat dan menghormati serta bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda sehingga terbina kerukunan hidup. Begitu juga, memberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaannya kepada orang lain.
- Dalam Injil Markus 9:38-40 Yesus menunjukkan satu sikap toleran terhadap sesama yang tidak segolongan. Bacaan Markus itu ingin menunjukkan bahwa sikap Yesus yang membuka dan memperluas wawasan Yohanes dan teman-temannya untuk lebih terbuka kepada sesama yang berbeda pandangan hidup dan keyakinan mereka. Yesus

menunjukkan sikap keterbukaan terhadap orang-orang yang menggunakan nama Nya untuk mengusir roh-roh jahat. Yesus bersikap demikian karena nama Yehosua berarti Allah yang menyelamatkan. Allah menyelamatkan semua orang. Artinya, Yesus mengajak para muridNya untuk memahami tentang keberagaman. Bahkan, Yesus mengajak mereka agar menghargai siapa saja yang berjuang demi kebaikan, walaupun mempunyai kepercayaan berbeda.

- Dalam Konsili Vatikan II, Konstitusi *Gaudium et Spes* (GS) dinyatakan bahwa dalam hati setiap orang yang berkehendak baik, “Rahmat bekerja dengan cara yang tak terlihat Roh Kudus membuka kemungkinan bagi semua orang untuk dengan cara yang diketahui Allah digabungkan dengan misteri Paskah itu” (GS 22). Hal itu, juga semakin ditegaskan oleh Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* (2013) yang mengajak agar senantiasa tetap merasa dekat dengan mereka yang tidak menganggap diri mereka sendiri sebagai bagian dari tradisi religius apapun. Namun, memandang mereka yang dengan tulus tetap mencari kebenaran, kebaikan dan keindahan yang dipercaya sebagai ungkapan dan sumbernya yang tertinggi dari Tuhan.

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata dalam menghadirkan Nilai Pancasila, Sila Pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh keluarga atau lingkungan!

Pemandu menawarkan beberapa pilihan untuk AKSI NATAL Lingkungan.

1. Menggerakkan dan mendukung anak mengikuti perayaan Natal Anak Paroki bersama anak Panti Asuhan.
2. Mendukung Pembuatan PostCard NATAL UMAT.
3.

1. Doa Umat

Pemandu memimpin doa untuk mengantar umat menyampaikan doa-doa pribadi secara spontan, terutama terkait dengan tema pertemuan.

Doa umat kemudian ditutup oleh pemandu. Sesudah doa umat bisa diedarkan kolekte (kalau ada) sambil diiringi lagu yang mengungkapkan rasa syukur atau persembahan diri.

2. Doa Adven (Didoakan bergantian)

1. Langit dan bumi akan lenyap, tetapi sabdaMu, ya Tuhan, akan tinggal tetap. Akan terpenuhilah janjimu; bahwa Engkau akan datang lagi, mengadili orang yang hidup maupun yang mati, dan mengganjar setiap orang, menurut perbuatannya.
2. Ya Tuhan, resapilah hati kami, dengan rasa takut yang suci akan Dikau, dan akan keputusan hukumMu, tetapi juga dengan kerinduan yang hangat, akan kedatanganMu yang menyelamatkan.
1. Dengan penuh kepercayaan akan belaskasihMu, kami berharap, pada hari itu akan bangkit dengan penuh bahagia, dan berkata dengan gembira: lihatlah, penebusan kita sudah dekat.

2. Tuhan, janganlah biarkan kami tenggelam, di dalam hal-hal duniawi. Berilah kami selalu siap sedia, menantikan kedatanganMu, dengan lampu bernyala di tangan kami.
1. Bangunkanlah kami, sebab sudah tibalah saatnya, untuk bangun dari tidur, menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan, dan mengenakan senjata terang.
2. Dengan doa penuh kepercayaan, dengan rasa takut yang suci, serta keyakinan sebagai anak kami rindu, akan menjumpai Dikau dengan penuh kegembiraan, apabila Engkau datang di atas awan-awan langit, untuk mengadili orang yang hidup, maupun yang mati. Amin

3. Bapa Kami

4. Doa Penutup

P: Ya Bapa yang Mahabijaksana, Engkau telah memberikan kami terang Kasih, khususnya Engkau telah menyadarkan kami tentang nilai Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, bahwa kami sebagai Bangsa Indonesia harus senantiasa saling hormat dan menghormati serta bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda sehingga mampu semakin membina kerukunan hidup. Kini kami mohon, Rahmatilah keluarga kami dengan Roh Kudus-Mu agar mampu menjadi bentara kerukunan umat beragama di Indonesia. Engkau yang hidup dan meraja, kini dan sepanjang masa.

U: Amin

4. Nyanyian Penutup

Pertemuan II

MENJUNJUNG NILAI KEMANUSIAAN DALAM TATA HIDUP BERSAMA

Tujuan Proses:

Mengajak umat membangun sikap menjunjung martabat antar sesama dan mendahulukan kepentingan serta kesejahteraan bersama

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

2. Pengantar

Hidup dalam pengharapan akan kedatangan Kristus yang mulia pada akhir jaman memanggil umat Katolik untuk menyadari segala rahmat dan berkat yang secara cuma-cuma dianugerahkan Tuhan. Salah satu berkat itu adalah hidup bersama sebagai bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila. Bagaimana hidup bersama itu hendak dijalani, Sila Kedua dan Kelima, “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dan “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Nilai sila kedua dan kelima Pancasila, lebih menekankan mengenai sikap untuk menjunjung martabat manusia dan mendahulukan kepentingan serta keadilan bagi masyarakat. Kedua sila ini terkait erat dengan nilai-nilai dalam menjunjung harkat martabat setiap insan manusia, siapapun itu, kaya-miskin, laki-laki-perempuan, tua-muda,

berbeda etnis dan agama. Nilai sila kedua dan kelima Pancasila ini sangat dekat, bahkan bersinggungan dengan nilai Ajaran Sosial Gereja mengenai menjunjung martabat manusia dan Bonum Commune (Kesejahteraan bersama). Dengan melaksanakan Sila Kedua dan Sila Kelima kiranya kehidupan bangsa Indonesia, khususnya umat Katolik akan menjadi semakin siap dan layak untuk menyambut kedatangan Kristus yang mulia.

3. Doa Pembuka

P: Allah Bapa yang Maha Welas Asih, pada kesempatan pertemuan kedua ini, kami merenungkan masa Adven, masa untuk menantikan kedatangan Putera-Mu Yesus Kristus dengan memperdalam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, secara khusus nilai kemanusiaan dan keadilan. Semoga melalui pertemuan ini, kami dapat semakin menyadari sebagai orang Katolik untuk senantiasa menjunjung nilai kemanusiaan dan kepentingan bagi hajat hidup orang banyak dalam bermasyarakat kami. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami..

U: Amin.

4. Penyalaan lilin Korona

Lilin kedua dinyalakan dan dilanjutkan dengan doa.

P: Allah Bapa yang Maha Kasih, kami telah memasuki masa Adven, masa dimana kami menantikan akan kedatangan Putera-Mu terkasih. Kami mohon semoga lilin Adven ini menerangi hati kami agar semakin pantas untuk

menyambut Putera-Mu yang lahir di tengah-tengah kami. Semoga lilin ini juga menerangi hati kami yang berkumpul untuk merenungkan hidup kami yang Kau panggil untuk menghadirkan Peradaban Kasih bagi sesama, lingkungan dan bangsa kami ini. Semoga dengan bimbingan sabda-Mu kami dapat menggiatkan lingkungan sebagai pusat hidup beriman yang semakin terbuka, mampu berdialog dan membawa perubahan baru sehingga dapat menjadikan semua orang untuk semakin sejahtera, bermartabat dan beriman sesuai dengan nilai Pancasila. Permohonan ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa.

U: Amin

B. Inspirasi

1. Pemahaman

Pemandu mengajak umat untuk menambah wawasan:

Sila Kedua: Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dilambangkan dengan RANTAI yang terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling berkait membentuk lingkaran. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang berkait melambangkan setiap manusia laki-laki dan perempuan membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu sehingga menjadi kuat seperti sebuah rantai.

Sila Kelima dilambangkan PADI DAN KAPAS karena merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini.

2. Pendalaman

Pemandu mengajak umat untuk memberi tanda centang pada kolom “Ya” atau “Tak”. Sesudahnya, kertas kerja dikumpulkan, dibagikan secara acak dan hasilnya dihitung bersama.

No	Hal	Ya	Tak
	1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Setiap orang Katolik hendaknya		
	1.1. Tidak membedakan asal keturunan, warna kulit, agama dan tingkat kehidupan sosialnya, karena di hadapan Tuhan semua orang adalah sama derajatnya, sebagai makhluk Tuhan.		
	1.2. Menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya. Karena itu harus berani memperjuangkan haknya disamping melaksanakan kewajibannya.		

	2. Saling mencintai sesama manusia. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	2.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran Kristus tentang cinta kasih: “Kasihilah Tuhan Allahmu melebihi segala sesuatu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”		
	2.2. Mau bergaul dan mencintai siapapun dengan cara menolong, ikhlas berbuat baik tanpa pamrih, tidak menyakiti hati, tidak menganggap rendah orang lain dan lain-lainnya.		
	3. Mengembangkan sikap tenggang rasa. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	3.1. Mengakui dan menyadari bahwa agama lainpun mengandung kebenaran.		
	3.2. Mengembangkan sikap saling menghormati sesama umat beragama, sehingga sikap tenggang rasa tumbuh antara sesama umat beragama.		
	3.3. Senantiasa memegang teguh iman Kristiani; sehingga menunjukkan bahwa agama Katolikpun mengandung kebenaran.		

4. Tidak semena-mena terhadap orang lain. Setiap orang Katolik hendaknya:			
	4. 1. Tidak menganggap dirinya paling benar dan paling baik, dan menganggap orang lain tidak benar dan tidak baik.		
	4.2. Tidak meremehkan orang yang melakukan pekerjaan kasar.		
	4.3. Menghindarkan sikap sombong dan angkuh terhadap siapapun.		
	4.4. Menghormati, menghargai dan memegang sopan santun terhadap orang lain.		
5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Setiap orang Katolik hendaknya:			
	5.1. Sungguh-sungguh merawat jasmani dan rohaninya secara suci (menjaga keluhuran nilai-nilai manusiawi).		
	5.2. Tidak melakukan perbuatan sadis terhadap dirinya sendiri atau orang lain.		
	5.3. Tidak menyalahgunakan Program Keluarga Berencana.		
	5.4. Tidak menyalahgunakan alat-alat kontraseptis untuk nafsu duniawi.		

	6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	6.1. Senang melakukan perbuatan baik terhadap sesamanya yang diwujudkan dengan karya nyata: menolong penderita bencana alam, orang cacat, yatim piatu, kecelakaan dan lain-lainnya.		
	6.2. Ikut serta karya bakti untuk tujuan kemanusiaan dan aktif dalam organisasi kemasyarakatan.		
	7. Berani membela kebenaran dan keadilan. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	7.1. Bersedia mengorbankan jiwa raganya demi untuk membela kebenaran dan keadilan.		
	7.2. Bersedia mengakui bahwa yang benar itu benar dan yang salah itu salah, meskipun menyangkut sanak keluarganya.		
	8. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain. Setiap orang Katolik hendaknya		

	8.2. Mengembangkan sikap cinta damai dan bersahabat dengan bangsa manapun, maka sifat rasialisme dan penjajahan wajib ditentang, karena tidak sesuai dengan hak azasi manusia.		
	8.1. Menyadari bahwa ia merupakan warga umat manusia, maka jangan hanya memikirkan dirinya sendiri saja, tetapi hendaknya juga turut memikirkan kesejahteraan seluruh umat manusia.		
	KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA		
	1. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	1.1. Mau dan bersedia menghindarkan segala sikap yang bernada bermusuhan, mencari keuntungan pribadi dan tak mau bekerjasama dengan orang lain.		
	1.2. Bersedia memperjuangkan terciptanya keadilan sosial yang merata dalam hidup bermasyarakat.		
	2. Bersikap adil. Setiap orang Katolik hendaknya:		

	2.1. Mengakui dan memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.		
	2.2. Mengembangkan sikap adil demi kepentingan masyarakat.		
	3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	3.1. Tidak menuntut untuk hidup enak, tetapi menjalankan tugas kewajibannya dengan baik.		
	3.2. Sanggup bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya.		
	3.3. Memberikan imbalan yang layak kepada orang lain sesuai dengan hasil pekerjaannya.		
	4. Menghormati hak-hak orang lain. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	4.1. Mau menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak azasi manusia,		
	4.2. Menghormati dan menghargai hak milik orang lain.		
	5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	5.1. Dengan suka rela membantu orang tanpa pamrih.		
	6. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.		

	Setiap orang Katolik hendaknya:		
	6.1. Menjauhkan diri dari perbuatan lintah darat.		
	6.2. Tidak menginginkan milik orang lain dengan jalan tidak wajar.		
	7. Tidak bersifat boros. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	7.1. Melaksanakan hidup sederhana sesuai dengan penghasilannya.		
	7.2. suka menabung dan hidup hemat.		
	8. Tidak bergaya hidup mewah. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	8.1. Tidak memamerkan harta kekayaannya.		
	8.2. Tidak menunjukkan gaya hidup yang berlebih-lebihan.		
	9. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	9.1. Turut menjaga dan memelihara barang-barang untuk kepentingan umum.		
	9.2. Jangan merusak barang-barang untuk kepentingan umum.		

	10. Suka bekerja keras. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	10.1. Mencintai dan bangga akan bidang pekerjaannya masing-masing.		
	10.2. Meningkatkan hasil pekerjaannya sesuai dengan derap pembangunan.		
	11. Menghargai hasil karya orang lain. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	11.1. Tidak boleh merusak hasil karya orang lain, meskipun dipandang kurang bernilai.		
	11.2. Memberikan imbalan yang wajar kepada hasil karya orang lain.		
	12. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	12.1. Turut serta mengambil bagian secara bersama-sama dalam menyelenggarakan dan mencapai kesejahteraan umum.		
	12.2. Bersedia memberi kesempatan kepada orang lain untuk menikmati hasil kesejahteraan umum secara layak.		

3. Menyanyikan lagu SAYA INDONESIA, SAYA PANCASILA.

Lihat di halaman belakang.

C. Refleksi Kateketis

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci

Galatia 3:28-29 Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.

2. Renungan

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya/melengkapi sharing dalam sarasehan.

- Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab, serta Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, mengajak kita kepada nilai-nilai mengenai hormat terhadap martabat manusia dan rasa keadilan bagi semua orang, tanpa pandang bulu. Dalam sila-sila tersebut, tercakup nilai tentang mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Sebuah sikap untuk memperlakukan siapapun manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya.

- Kita beberapa bulan yang lalu juga diingatkan akan Kisah Juan Jose Aguirre Munoz, seorang uskup dan Norodin Alonto Lucman sebagai seorang muslim yang menolong siapapun kurban pertikaian tanpa memandang apapun agama dan etnisnya, memberikan sebuah kesadaran akan pentingnya martabat manusia dan rasa keadilan. Mereka menjunjung nilai martabat manusia dan rasa keadilan melampaui ego dan kepentingan kelompoknya. Maka, betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila bagi bangsa kita, yang juga mengajarkan tentang pentingnya menjunjung nilai martabat manusia dan rasa keadilan di dalam tata hidup bersama. Tanpa menjunjung nilai martabat manusia dan rasa keadilan di dalam tata hidup bersama, kehidupan berbangsa kita mudah terkoyak dan senantiasa berpotensi pada pertikaian.
- Bacaan Galatia 3:28-29, memberikan kesadaran akan pentingnya menjunjung martabat manusia dalam hidup bersama.
- Paulus mengajak umat Galatia membangun kebersamaan dengan mengajarkan akan pentingnya martabat seseorang, siapapun itu. Paulus mengajak jangan ada yang merasa diri lebih superior dibanding orang lain. Jangan merasa diri lebih benar (Yahudi vs Yunani); bahkan meremehkan orang lain (hamba vs orang merdeka); atau merendahkan yang lain (laki-laki vs perempuan). Martabat semua orang sama dalam satu iman, yaitu Kristus dan keturunan Abraham.
- Dalam Ajaran Sosial Gereja, nilai kemanusiaan dan keadilan sangat mendasar, karena Gereja Katolik menjunjung tinggi setiap martabat manusia. Ajaran Sosial

Gereja mengatakan bahwa setiap pribadi manusia itu luhur, karena setiap darinya diciptakan Allah. Siapapun manusia telah dilahirkan memiliki keluhuran yang tak tergantikan. Allah telah memberikan karunia keluhuran bagi setiap pribadi sebagai anugerah yang sudah diberikan sebelum manusia dilahirkan di dunia ini. Maka, nilai-nilai Pancasila menyangkut kemanusiaan dan keadilan dalam nafas Gereja Katolik juga mendapatkan arti dan pemaknaan yang sama. Keluhuran martabat manusia itulah dasar dari hak asasi manusia. Martabat manusia selalu melekat dalam hak paling asasi manusia. Hal itu harus dibela tidak hanya secara individual tetapi juga sebagai keseluruhan di dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata dalam menghadirkan Nilai Pancasila, Sila Kedua dan Kelima, yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh keluarga atau lingkungan!

Pemandu mengajak melanjutkan pembicaraan AKSI NATAL LINGKUNGAN. Diperjelas lagi: Kapan, Dimana, Siapa yang akan melakukan, Bagaimana Biayanya. Dll.

1. Doa Umat

Pemandu memimpin doa untuk mengantar umat menyampaikan doa-doa pribadi secara spontan, terutama terkait dengan tema pertemuan.

Doa umat kemudian ditutup oleh pemandu. Sesudah doa umat bisa diedarkan kolekte (kalau ada) sambil diiringi lagu yang mengungkapkan rasa syukur atau persembahan diri.

2. Doa Adven (*Didoakan bergantian*)

1. Langit dan bumi akan lenyap, tetapi sabdaMu, ya Tuhan, akan tinggal tetap. Akan terpenuhilah janjimu; bahwa Engkau akan datang lagi, mengadili orang yang hidup maupun yang mati, dan mengganjar setiap orang, menurut perbuatannya.
2. Ya Tuhan, resapilah hati kami, dengan rasa takut yang suci akan Dikau, dan akan keputusan hukummu, tetapi juga dengan kerinduan yang hangat, akan kedatanganMu yang menyelamatkan.
1. Dengan penuh kepercayaan akan belaskasihanMu, kami berharap, pada hari itu akan bangkit dengan penuh bahagia, dan berkata dengan gembira: lihatlah, penebusan kita sudah dekat.
2. Tuhan, janganlah biarkan kami tenggelam, di dalam hal-hal duniawi. Berilah kami selalu siap sedia, menantikan kedatanganMu, dengan lampu bernyala di tangan kami.
1. Bangunkanlah kami, sebab sudah tibalah saatnya, untuk bangun dari tidur, menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan, dan mengenakan senjata terang.
2. Dengan doa penuh kepercayaan, dengan rasa takut yang suci, serta keyakinan sebagai anak kami rindu, akan menjumpai Dikau dengan penuh kegembiraan, apabila Engkau datang di atas awan-awan langit, untuk mengadili orang yang hidup, maupun yang mati. Amin

3. Bapa Kami

4. Doa Penutup

P: Ya Bapa yang Agung, Engkau telah memberikan kami terang Kasih, khususnya Engkau telah menyadarkan kami tentang nilai sila kedua dan kelima Pancasila, mengenai nilai kemanusiaan dan keadilan. Kami sebagai warga Indonesia, melalui pertemuan ini, semakin Engkau sadarkan untuk senantiasa senantiasa menjunjung martabat manusia dan rasa keadilan bagi semua orang, tanpa pandang bulu, khususnya dalam hidup bermasyarakat kami. Semoga kami semakin mampu membangun semangat Pancasila di tengah-tengah hidup bermasyarakat kami. Engkau yang hidup dan meraja, kini dan sepanjang masa

U: Amin

4. Nyanyian Penutup

Pertemuan III

MENJUNJUNG NILAI PERSATUAN DAN MUSYAWARAH DALAM HIDUP BERMASYARAKAT DAN BERNEGARA

Tujuan Proses:

Mengajak umat semakin membangun rasa solidaritas, kebersatuan dan jiwa bermusyawarah dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat demi meningkatkan rasa kecintaan berbangsa dan bernegara

A. Pembuka

1. Nyanyian Pembuka

2. Pengantar

Hari Minggu, 17 Desember 2017 ini, kita memasuki bagian kedua Masa Adven. Inilah masa persiapan terakhir menjelang merayakan Natal. Kita diajak bersyukur bahwa Tuhan Yesus pernah lahir di dunia. Ia yang Mulia itu pernah hadir dalam kesederhanaan di kandang Betlehem.

Rasa syukur kita isi dengan melanjutkan permenungan tentang Sila-Sila Pancasila, yaitu Sila Ketiga dan Keempat. Nilai yang termaktub dalam sila ketiga dan keempat Pancasila tersebut mengajak kita agar menempatkan musyawarah dan rasa persatuan berbangsa dalam segala tata hidup bermasyarakat. Kita diajak untuk senantiasa mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan setiap

permasalahan. Kita juga diajak membangun sikap menghargai hasil musyawarah mufakat. Tentu kepentingannya, agar dalam setiap hidup menggereja dan bermasyarakat, kita senantiasa membangun semangat kebersatuan, gotong royong dan kerjasama demi tujuan kesejahteraan bersama.

3. Doa Pembuka

P: Allah Bapa yang Maha Kuasa, pada kesempatan pertemuan ketiga ini, kami merenungkan masa Adven, masa untuk menantikan kedatangan Putera-Mu Yesus Kristus dengan memperdalam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, secara khusus nilai persatuan dan musyawarah. Semoga melalui pertemuan ini, kami dapat semakin menyadari sebagai orang Katolik untuk senantiasa menjunjung nilai persatuan, gotong royong dan musyawarah dalam hidup menggereja dan bermasyarakat kami. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

U: Amin.

4. Penyalaan lilin Korona

Lilin ketiga dan keempat dinyalakan dan dilanjutkan dengan doa.

P: Allah Bapa yang Maha Kasih, kami telah memasuki masa Adven, masa dimana kami menantikan akan kedatangan Putera-Mu terkasih. Kami mohon semoga lilin Adven ini menerangi hati kami agar semakin pantas untuk menyambut Putera-Mu yang lahir di tengah-tengah kami. Semoga lilin ini juga menerangi hati kami yang

berkumpul untuk merenungkan hidup kami yang Kau panggil untuk menghadirkan Peradaban Kasih bagi sesama, lingkungan dan bangsa kami ini. Semoga dengan bimbingan sabda-Mu kami dapat menggiatkan lingkungan sebagai pusat hidup beriman yang semakin terbuka, mampu berdialog dan membawa perubahan baru sehingga dapat menjadikan semua orang untuk semakin sejahtera, bermartabat dan beriman sesuai dengan nilai Pancasila. Permohonan ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dan Roh Kudus, sepanjang segala masa.U: Amin

B. Inspirasi

1. Pemahaman

Pemandu mengajak umat untuk menambah wawasan:

Sila Ketiga, PERSATUAN INDONESIA dilambangkan dengan POHON BERINGIN. Pohon beringin adalah pohon besar yang dapat dipakai untuk berteduh banyak orang, sebagaimana Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi naungan teduh bagi seluruh rakyatnya.

Sila Keempat, KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN dilambangkan BANTENG. Banteng adalah hewan yang sosial, suka berkumpul. Dengan lambing ini digambarkan rakyat Indonesia yang suka berkumpul untuk berdiskusi dengan baik dan sehat.

2. Pendalaman

Pemandu mengajak umat untuk memberi tanda centang pada kolom “Ya” atau “Tak”. Sesudahnya, kertas kerja dikumpulkan, dibagikan secara acak dan hasilnya dihitung bersama.

No	Hal	Ya	Tak
	1. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Setiap orang Katolik hendaknya		
	1.1. Merasa dalam ikatan satu Tubuh Mistik Kristus, sekaligus sebagai warga negara Indonesia. Karena itu meskipun berbeda agama, suku bangsa, bahasa dan adat-istiadat, tetap merupakan satu bangsa Indonesia, yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama.		
	1.2. Ikut serta menjaga keutuhan wilayah dan persatuan bangsa (Wawasan Nusantara)		
	1.3. Tidak memonopoli kekayaan negara hanya untuk kepentingan dan perkembangan golongan dan pribadinya sendiri		
	2. Rela berkorban untuk kepentingan Bangsa dan Negara. Setiap orang Katolik hendaknya		

	2.1. Sebagai warga negara yang baik menyadari bahwa untuk mewujudkan bangsa dan negara yang kuat, diperlukan adanya pengorbanan dari warga negaranya (jer basuki mawabeya)		
	2.2. Mengikuti jejak dan meneruskan perjuangan para pahlawan kusuma bangsa: Adisutjipto, Ignasius Slamet Riyadi, Yos Sudarso, Kasimo, Mgr. Soegijapranoto dan lain-lain.		
	3. Cinta Tanah Air dan Bangsa. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	3.1. Berjiwa patriot, jujur, setia dan tekun menjalankan tugas negara.		
	3.2. Turut serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara		
	4. Bangsa sebagai Bangsa Indonesia dan ber-Tanah Air Indonesia. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	4.1. Selalu berusaha membawa nama baik Bangsa dan Negara dengan cara memperlihatkan adanya persatuan dalam perbedaan dalam persatuan.		
	4.2. Dapat menunjukkan adanya kerukunan umat beragama di Indonesia.		

	5. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	5.1. Tidak hanya bergaul dengan orang-orang seagama saja, sesuku .bangsa saja, tetapi hendaknya bergaul juga dengan orang lain agama, lain suku dan lain-lainnya.		
	5.2. Bersedia bertempat tinggal dimana saja di seluruh Indonesia, demi persatuan dan kesatuan bangsa dan demi pengabdian dan kemajuan pembangunan bangsa dan negara.		
	KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN		
	1. Mengutamakan kepentingan Negara dan Masyarakat. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	1.1 Menempatkan kepentingan Negara dan Masyarakat di atas kepentingan pribadi dan golongan.		
	1.2. Berani mengemukakan pendapat yang benar yang dijiwai iman Kristiani demi membawa nama baik Gereja, yang ditujukan .untuk memajukan Nusa dan Bangsa.		

	1.3. Berani bertanggung-jawab terhadap apa yang telah dikemukakan dengan dasar akal sehat, asal demi kepentingan Nusa dan Bangsa.		
	2. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	2.1. Dalam musyawarah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya.		
	2.2. Bersedia menerima pendapat orang lain yang benar di samping berani mengemukakan pendapatnya sendiri yang benar.		
	2.3. Tidak bertindak main paksa, tetapi supaya menganut azas demokrasi.		
	6. Cinta Tanah Air dan Bangsa. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	3.1. Berjiwa patriot, jujur, setia dan tekun menjalankan tugas negara.		
	3.2. Turut serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara		
	3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Setiap orang Katolik hendaknya:		

	3.1. Dalam mengambil keputusan mengutamakan musyawarah, yang dilandasi moral Kristiani yang luhur, dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, untuk kepentingan nusa dan bangsa demi menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan.		
	3.2. Dalam musyawarah meninggalkan sifat-sifat egoisme, sukuisme, golonganisme dan lain-lain.		
	4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	4.1. Dalam bermufakat tetap mempertahankan nilai-nilai kebenaran yang dijiwai moral Katolik.		
	4.2. Dalam berbicara untuk mencapai mufakat tidak boleh menjatuhkan martabat orang lain.		
	4.3. Menerima perbedaan pendapat untuk mencapai mufakat, karena hal ini wajar dalam alam demokrasi, asal dijiwai semangat kekeluargaan.		
	5. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Setiap orang Katolik hendaknya:		

	5.1. Mengusahakan keputusan yang diambil mencerminkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, demokrasi, keadilan dan kebenaran.		
	5.2. Bersedia menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara tulus dan ikhlas.		
	5.3. Berusaha menghindarkan usaha-usaha yang menghalang-halangi atau menghambat pelaksanaan hasil keputusan musyawarah.		
	6. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	6.1. Mohon bimbingan kepada Roh Kudus, supaya dapat bermusyawarah dengan akal sehat.		
	6.2. Menghindarkan usaha-usaha yang akan memasukkan faham-faham yang sesat, meskipun hal itu mungkin akan menghasilkan keuntungan materi.		
	6.3. Berusaha menghilangkan segala macam bentuk fanatisme, antipati dan emosional.		

	7. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Setiap orang Katolik hendaknya:		
	7.1. Menghindarkan setiap keputusan yang bertentangan dengan moral Kristiani dan yang akan menurunkan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.		
	7.2. Menghindarkan segala usaha yang akan mencari jalan untuk menghalalkan yang tidak baik, yang berakibat merugikan masyarakat.		

3. Menyanyikan lagu SAYA INDONESIA, SAYA PANCASILA.

Lihat di halaman belakang.

C. Refleksi Kateketis

1. Kutipan Kitab Suci

Pemandu mengajak umat menyimak bacaan Kitab Suci

1 Korintus 1:10-17

Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya

supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir. Sebab, saudara-saudaraku, aku telah diberitahukan oleh orang-orang dari keluarga Kloe tentang kamu, bahwa ada perselisihan di antara kamu. Yang aku maksudkan ialah, bahwa kamu masing-masing berkata: Aku dari golongan Paulus. Atau aku dari golongan Apolos. Atau aku dari golongan Kefas. Atau aku dari golongan Kristus. Adakah Kristus terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus? Aku mengucapkan syukur bahwa tidak ada seorangpun juga di antara kamu yang aku baptis selain Krispus dan Gayus, sehingga tidak ada orang yang dapat mengatakan, bahwa kamu dibaptis dalam namaku. Juga keluarga Stefanus aku yang membaptisnya. Kecuali mereka aku tidak tahu, entahkah ada lagi orang yang aku baptis. Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis tetapi untuk memberitakan Injil; dan itupun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia.

2. Renungan

Pendamping dapat menyampaikan point-point reflektif untuk memperkaya/melengkapi sharing dalam sarasehan.

- Sila ketiga, “Persatuan Indonesia” dan sila keempat dengan “Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan,” merupakan nilai dari Pancasila yang mengajak kita mengutamakan kegotong-royongan, kerjasama dan musyawarah dalam menjalani hidup bermasyarakat. Artinya kita diajak untuk senantiasa menjunjung nilai kesatuan sebagai warga bangsa, berusaha menghormati setiap perbedaan, dan dengan kedewasaan atau akal sehat

senantiasa menghormati mufakat (keputusan bersama) demi kebaikan masyarakat dan negara.

- Dalam sila-sila tersebut terkandung nilai dari tradisi yang telah diwariskan selama berpuluh-puluh tahun yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya bahwa walaupun kita berbeda-beda tetapi satu jua sebagai bangsa. Bhinneka Tunggal Ika memiliki kekuatan budaya bagi kita Bangsa Indonesia yang terdapat banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air.
- Bacaan 1 Korintus 1:10-17 merupakan sebuah surat yang menarik untuk disimak dari Paulus ketika mengatasi perpecahan dalam Jemaat. Jemaat di Korintus mempunyai kecenderungan yang sangat kuat membentuk kelompok atau golongannya masing-masing. Hal itu menyebabkan, mereka mengklaim sebagai pengikut dari Paulus, sebagian mengklaim sebagai pengikut Apolos, dan sebagian mengklaim pengikut Petrus. Dalam kondisi perpecahan itu, rasul Paulus mengajak untuk tetap bersatu dalam Yesus Kristus. “Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia-sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir” (I Kor. 1:10). Paulus mengajak umat di Korintus untuk menjadikan Kristus sebagai pusat hidup dan pegangan satu-satunya oleh jemaat.
- Gereja Katolik melalui Ajaran Sosial Gereja juga mengangkat nilai-nilai yang sama mengenai rasa cinta bangsa, persatuan, gotong royong dan musyawarah. Dalam Ajaran Sosial Gereja, secara khusus dari

Centesimus Annus, artikel 46, dikatakan bahwa Gereja menghargai sistem demokrasi, sehingga Gereja Katolik juga menjunjung hak tiap orang untuk ambil-bagian dalam hidup masyarakat dan bernegara, khususnya dalam peran serta politik. Begitu juga dalam Gaudium Et Spes artikel 76, Gereja juga mengajak umat Katolik dengan setia menjunjung tanggungjawab hidup bernegara dan mengutamakan musyawarah harus dijunjung tinggi.

D. Penegasan Bersama dan Penutup

Pemandu mengajak pribadi, keluarga atau lingkungan untuk membuat niat dan aksi-aksi nyata dalam menghadirkan Nilai Pancasila, Sila Ketiga dan Sila Keempat, yang bisa dilaksanakan secara konkret oleh keluarga atau lingkungan!

1. Doa Umat

Pemandu memimpin doa untuk mengantar umat menyampaikan doa-doa pribadi secara spontan, terutama terkait dengan tema pertemuan.

Doa umat kemudian ditutup oleh pemandu. Sesudah doa umat bisa diedarkan kolekte (kalau ada) sambil diiringi lagu yang mengungkapkan rasa syukur atau persembahan diri.

2. Doa Adven (Didoakan bergantian)

1. Langit dan bumi akan lenyap, tetapi sabdaMu, ya Tuhan, akan tinggal tetap. Akan terpenuhilah janjimu; bahwa Engkau akan datang lagi, mengadili orang yang hidup maupun yang mati, dan mengganjar setiap orang, menurut perbuatannya.

2. Ya Tuhan, resapilah hati kami, dengan rasa takut yang suci akan Dikau, dan akan keputusan hukummu, tetapi juga dengan kerinduan yang hangat, akan kedatanganMu yang menyelamatkan.
1. Dengan penuh kepercayaan akan belaskasihanMu, kami berharap, pada hari itu akan bangkit dengan penuh bahagia, dan berkata dengan gembira: lihatlah, penebusan kita sudah dekat.
2. Tuhan, janganlah biarkan kami tenggelam, di dalam hal-hal duniawi. Berilah kami selalu siap sedia, menantikan kedatanganMu, dengan lampu bernyala di tangan kami.
1. Bangunkanlah kami, sebab sudah tibalah saatnya, untuk bangun dari tidur, menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan, dan mengenakan senjata terang.
2. Dengan doa penuh kepercayaan, dengan rasa takut yang suci, serta keyakinan sebagai anak kami rindu, akan menjumpai Dikau dengan penuh kegembiraan, apabila Engkau datang di atas awan-awan langit, untuk mengadili orang yang hidup, maupun yang mati. Amin

3. Bapa Kami

4. Doa Penutup

- P: Ya Bapa yang Maha Pemersatu, terima kasih, Engkau kami sadarkan akan pentingnya nilai musyawarah, gotong-royong dan kerjasama. Engkau kami ajak menyadari bahwa dalam hidup berbangsa, kami harus senantiasa menjunjung rasa kebersatuan dan kegotongroyongan di antara kami. Semoga kami dapat membawa nilai-nilai persatuan dan cinta tanah air dalam

hidup menggereja dan bermasyarakat kami. Engkau yang hidup dan meraja, kini dan sepanjang masa.

U: Amin

4. Nyanyian Penutup

Saya Indonesia, Saya Pancasila

Do = F, 4/4 Moderato bersemangat

Syair: Joko Widodo, 2017 Lagu: Theo Sunu Widodo, 2017

5 | 1 . 2̣ 3 1 | 2 . . 1 | 7̣ . 1̣ 2 7̣ | 1 . .
Sa- ya In- do- ne- sia, Sa- ya Pan-ca-si- la.

3 | 4 . 3̣ 2 12̣ | 3 . . 3 | 4̣ . 4̣ 2 34̣ | 5 . .
Sa- ya In- do-ne- sia, Sa- ya Pan-ca-si- la.

5 | 5 . 4̣ 3 2 | 1 2̣ 3 1 | 3 . 3̣ 4 5 | 6 . .
Sa- ya In- do- ne- sia, Sa- ya Pan-ca-si- la.

6 | 6 . . 5̣ 4̣ | 3 5 . 3 | 4 . 2̣ 1̣ . 7̣ | 1 . .||
Sa- ya In-do- ne-sia, Sa- ya Panca-si- la.

*Pada Peringatan
Hari Lahir Pancasila, 1 Juni 2017*